

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Perencanaan pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai dengan maksimal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 39

interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.² Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Maka dari itu yang dikatakan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

Proses pembelajaran membutuhkan interaksi positif antara guru dan peserta didik agar terwujudnya komunikasi dua arah dalam suasana yang kondusif dan terjadi keseimbangan antara kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya dengan kewibawaan seorang guru. Kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan perasaannya harus didasarkan pada kesadaran yang muncul pada dirinya sendiri dan peran gurulah untuk memberi kebebasan peserta didik tersalurkan dengan baik. Oleh karena itu guru harus mampu membuat perencanaan atau desain dalam proses pembelajaran agar mampu memberi stimulus positif untuk menciptakan lingkungan belajar.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebagai suatu proses kerjasama, tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan peserta didik saja, akan tetapi guru dan peserta didik secara bersama-sama

² *Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Jaya, 2003), hal. 6

berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³

Adapun tujuan utama perencanaan pembelajaran adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.⁴

Dalam implementasi, perencanaan menjadi awal proses sebelum pelaksanaan dan penilaian. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan Pendidikan. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP

³ Annisa Eka Fitri dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Kuantitatif di Paud IT Auladuna Kota Bengkulu)*, dalam *Jurnal Potensia*, Vol 2, No 1, (Bengkulu, 2017), hal. 3-4

⁴ Poppy Anggraeni dan Aulia Akbar, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran* dalam *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 6, No 2, (Sumedang, 2018), hal. 56

disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.⁵

2. Metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Menurut Yaumi metode merupakan alat atau cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.⁶ Pendapat itu juga didukung oleh Janawi, dikatakan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran adalah untuk mengoptimalkan daya serap para siswa dapat memahami materi yang diberikan dan untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.⁷

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁸

⁵ Mohammad Syaifuddin, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*, dalam jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, (Yogyakarta, 2017), hal. 141

⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 253

⁷ Janawi, *Metodologi dan Pendidikan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 70

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 150

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dikenal istilah metode, tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, pendekatan disebut *nadhal*, dan teknik disebut *uslub*. Ketiga memiliki persamaan dan kemiripan arti sehingga banyak buku pembelajaran bahasa Arab menyamakan ketiga istilah itu dalam penggunaannya, tetapi ada juga yang membedakan pengertiannya.⁹

Menurut Nana Sujana yang dikutip oleh Fathur Rohman, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan mengajar, makin tepat metode yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik. Hal itu dapat menunjang dan menghantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karena guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.¹⁰

Beberapa ahli berpendapat mengenai definisi metode

⁹ Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Wisma Kalimetro, 2015), hal. 132

¹⁰ *Ibid.*, hal. 132-133

pembelajaran. Sanjaya yang dikutip oleh Jamil menjelaskan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan Muslich memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.¹¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa metode harus memenuhi unsur-unsur penting yaitu merupakan seperangkat cara mencapai pembelajaran, adanya guru sebagai pembawa pesan, memanfaatkan fasilitas yang ada, ada tujuan yang ingin dicapai, menciptakan situasi yang mendukung, dan melibatkan subyek didik.¹²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi proses pembelajaran yang bertujuan untuk tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Dalam memilih metode seorang guru harus menyesuaikan materi pembelajaran dan kemampuan siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

¹¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hal. 281

¹² Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hal. 133

Penerapan metode pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja menghambat proses pembelajaran, bukan komponen penunjang pencapaian tujuan pembelajaran jika tidak tepat dalam penggunaannya.¹³ Oleh karena itu, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya
- 2) Peserta didik yang berbagai macam tingkat usianya
- 3) Situasi yang berbagai macam keadaannya
- 4) Fasilitas yang berbagai macam kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.¹⁴

Abdul Qadir Ahmad dalam Azhar Arsyad mengatakan sebuah metode pembelajaran bahasa Arab akan dianggap sukses dalam aplikasinya bila mampu memenuhi beberapa hal yang menjadi syarat kesuksesan sebuah metode. Adapun syarat-syarat itu adalah sebagai berikut:

¹³ Ahmad Muhtadi Ansor, *Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 53

¹⁴ Djamarah, *Strategi Belajar...*, hal. 46

- 1) Metode itu harus sesuai dengan kondisi peserta didik, tingkat pertumbuhan akalnya, aspek-aspek sosialnya, aspek-aspek ekonominya dan lingkungan keluarga tempat dia tinggal.
- 2) Metode itu harus mengikuti kaidah-kaidah umum yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai pembimbing dan petunjuk dalam menyelesaikan problematika pembelajaran dan memprediksinya, misalnya berangsur-angsur dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang jelas menuju yang abstrak, dan dari yang abstrak menuju yang masuk akal.
- 3) Harus mampu mengakomodir perbedaan pribadi peserta didik di kelas, karena peserta didik itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, bercampur, pribadi yang berbeda-beda, perilaku yang berbeda, kecerdasan yang berbeda, kekuatan fisik yang berbeda, tetapi usia dan jenis kelamin mereka sama. Faktor-faktor pembeda itu lebih banyak dari pada faktor-faktor kesamaan yang hanya pada segi usia dan jenis kelamin. Di antara peserta didik ada yang memiliki kecerdasan yang mampu memahami dan berfikir cepat, serta ada yang kuat hafalannya sehingga mampu mengingat dan menghafal banyak pengetahuan yang ia pelajari dengan mudah. Ketika belajar membaca, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama sama dalam belajar, kemampuan memahami yang berbeda-beda, kemampuan kecepatan membaca

yang berbeda-beda dan kemampuan berbicara yang juga berbeda. Sehingga seorang guru bahasa Arab harus mampu mengurai perbedaan-perbedaan pribadi peserta didik itu dan mengatasinya.¹⁵

Begitu pentingnya penggunaan dan pemilihan metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar bahasa Arab, karena itu sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran Bahasa Arab yang mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu *istima'*, *kalam*, *qira'ah* dan *khitabah*.

b. Macam-macam metode pembelajaran

Macam metode pembelajaran sangat banyak dan bervariasi. Setiap metode tentunya mempunyai kelebihan kekurangan masing-masing. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan metode yang bervariasi. Pemilihan suatu metode pembelajaran harus di pertimbangkan oleh guru, salah satunya dengan melihat materi pelajaran itu sendiri dan kondisi siswa, hal ini disebabkan agar metode pembelajaran yang digunakan tepat sasaran dan memenuhi tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Pangewa dalam upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan. Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

¹⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 79

- 1) Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- 2) Subjek didik yang berbagai tingkat kematangannya atau jenjangnya.
- 3) Situasi dalam berbagai keadaan atau kondisinya.
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi guru atau calon guru serta kemampuan profesi yang berbeda-beda.¹⁶

Menurut Sanjaya ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode demonstrasi, 3) metode diskusi, 4) metode simulasi.¹⁷ Sedangkan Nurhayati juga menyebutkan beberapa macam metode pembelajaran yaitu: 1) metode ceramah, 2) metode diskusi, 3) metode Tanya jawab, 4) metode demonstrasi, 5) metode kooperatif, 6) metode eksperimen, 7) metode widyawisata, 8) metode proyek.¹⁸

Pembelajaran kooperatif merupakan system pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya dalam tugas-tugas yang terstruktur.¹⁹ Metode pembelajaran kooperatif atau berbasis sosial adalah konsep yang lebih

¹⁶ Maharuddin Pangewa, *Perencanaan Pembelajaran*, (Makassar: Penerbit UNM, 2010), hal.149

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 147

¹⁸ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Makassar: Penerbit UNM, 2011), hal. 66

¹⁹ Tukiran Taniredja, dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 55

luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.²⁰

Pembelajaran kooperatif mengembangkan keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial siswa seperti bekerja sama, berpikir secara mendalam, mengemukakan pendapat. Keterampilan seperti ini sangat dibutuhkan secara berkelanjutan pada kehidupan siswa. Keterampilan yang diperoleh siswa tidak hanya berhenti setelah pembelajaran usai melainkan pengalaman yang diperoleh selama bekerja kelompok dapat diterapkan kembali melalui perilaku yang positif dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam penelitian ini metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata yang akan dikaji secara mendalam.

3. Metode Pembelajaran Menyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.²¹

²⁰ Suprijono, *Metode dan Model-model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 54

²¹ M. Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 42-43

a. Langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran menyanyi

Agar pembelajaran terarah dan sesuai tujuan pembelajaran tentu ada beberapa langkah atau prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- 2) Merumuskan dengan benar informasi atau konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai atau dihafalkan oleh peserta didik.
- 3) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- 4) Menyusun informasi atau konsep materi baru apa saja yang harus dikuasai atau peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- 5) Guru harus mempraktikkan lagu tersebut di depan kelas.
- 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- 7) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan.²²

b. Prinsip Metode Pembelajaran Menyanyi

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran:

²² Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hal. 181

- 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- 2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- 3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Dimana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan criteria atau tujuan pembelajaran.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan suatu metode pembelajaran, guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana situasi dan kondisi siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Metode Pembelajaran Menyanyi

Menurut Syamsuri Jari, sebagaimana dikutip oleh Setyoadi dalam Fadillah, menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Saran relaksasi dengan menetralisasi denyut dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.

²³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 162

- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.
- 5) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.
- 6) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Mendorong motivasi belajar siswa.²⁴

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru, karena belajar sambil bernyanyi merupakan suatu metode yang sangat disukai oleh anak-anak. Sebagian dari mereka justru tidak sadar bahwa ketika mereka bernyanyi bersama sebenarnya mereka juga sedang belajar. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak. Dengan menggunakan metode menyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab akan mampu merangsang daya ingatan jangka panjang.

d. Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran menyanyi

Setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran menyanyi adalah sebagai berikut:

²⁴ Fadillah, *Edutainment Pendidikan...*, hal.44

- 1) Kelebihan metode pembelajaran menyanyi
 - a) Metode ini cocok digunakan pada kelas kecil (1-3 Sekolah Dasar).
 - b) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
 - c) Membantu guru dalam upaya pengemabangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
 - d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
 - e) Memudahkan menanamkan ingatan pada peserta didik tentang materi pembelajaran.
 - f) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
- 2) Kelemahan metode pembelajaran menyanyi
 - a) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
 - b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
 - c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.²⁵

²⁵ Sarifah Alwiyah Nurfitria, "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif" dalam <http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>, diakses 16 Januari 2020

4. Metode Pembelajaran Tebak Kata

Tebak kata merupakan salah satu permainan yang sering ditemukan pada acara formal maupun non formal, bahkan sebuah tayangan di televisi juga membuat kuis dengan metode tebak kata. Cara kerja metode ini mengandalkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

Pembelajaran tebak kata sangat menarik untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran sebuah materi pelajaran. Hal ini disebabkan terdapat kartu yang berwarna-warni untuk menarik perhatian siswa. Kartu warna-warni tersebut tentunya telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Metode tebak kata merupakan metode yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Model tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat.²⁶ Melalui permainan tebak kata, selain peserta didik menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

a. Langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata

Secara umum langkah-langkah metode pembelajaran tebak kata adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi selama kurang lebih 45 menit.

²⁶ Ras Eko Budi Santoso, "Model Pembelajaran Cooperative Learning" dalam <http://www.ras-eko.com>, diakses 9 Januari 2020

²⁷ Moh. Sholeh Hamid, "*Metode Edutainment*" (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 232-233

- 2) Guru menyuruh siswa berdiri secara berpasangan di depan kelas
- 3) Seorang siswa diberi kartu berukuran 10x10 cm yang akan dibacakan pada pasangannya. Sedangkan, pasangannya diberi kartu berukuran 5x2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat), kemudian ditempelkan pada dahi atau diselipkan pada telinga.
- 4) Sementara siswa yang membawa kartu berukuran 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya, pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm tersebut. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan pada dahi atau telinga.
- 5) Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis pada kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan, boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, asalkan jangan langsung memberi jawabannya.
- 6) Begitu seterusnya hingga semua siswa mendapatlan kesempatan menjalankan metode tersebut.

b. Macam metode pembelajaran tebak kata

Pembelajaran menggunakan tebak kata dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang diungkapkan oleh Muliawan, metode tebak kata memiliki banyak modifikasi atau aplikasi yang beragam. Dari model serempak, kelompok, berpasangan, sampai dengan sendiri-

sendiri. Meskipun cara kerjanya sama, tetapi penerapan masing-masing berbeda. Berikut penjelasannya:²⁸

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara kerja model serempak dan juga bisa diterapkan untuk kelompok:

- 1) Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disiapkan
- 3) Guru menyiapkan kartu soal, lalu menyusun kalimat petunjuk (soal) sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- 4) Banyak kartu menyesuaikan dengan banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 5) Di depan kelas, guru menunjukkan kartu berisi kalimat petunjuk (soal) kepada siswa.
- 6) Siswa secara bersama-sama berusaha menebak maksud dari kalimat petunjuk yang dibacakan oleh guru.
- 7) Setelah satu kartu berhasil ditebak oleh siswa, dilanjutkan kartu berikutnya sampai semua kartu habis dan berhasil dijawab.

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara model berpasangan (setiap kelompok terdiri dari 2 siswa):

- 1) Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.

²⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *45 Model Pembelajaran Spektakuler: Buku Pegangan Teknis Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 223

- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- 3) Guru menyiapkan kartu soal, lalu menyusun kalimat petunjuk (soal) sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Sedangkan jawabannya ditulis dalam kartu yang berbeda sebagai kartu jawaban.
- 4) Banyak kartu menyesuaikan dengan banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 5) Guru membagi siswa secara berpasang-pasangan.
- 6) Satu pasangan diminta berdiri di depan kelas berhadapan
- 7) Siswa pertama membawa kartu soal, sedangkan pasangannya membawa kartu jawaban yang telah dilipat dan dimasukkan ke dalam amplop, sehingga pasangan tersebut tidak dapat melihat isi dari kartu jawaban tersebut.
- 8) Jawaban hanya bisa dilihat oleh guru dan siswa lain
- 9) Siswa yang membawa kartu soal mulai menyebutkan kalimat yang ada pada kartu soal, sedangkan pasangannya berusaha untuk menjawab.
- 10) Jika jawaban benar, pasangan tersebut boleh duduk.
- 11) Jika sampai batas waktu pasangan tersebut belum bisa menjawab, siswa lain atau penonton boleh memberikan petunjuk tambahan tanpa menyebutkan jawaban.

12) Jika pasangan tersebut masih kesulitan menjawab, guru akan mengganti materi yang dirasa lebih mudah.

Metode tebak kata yang dilakukan dengan cara kerja model sendiri-sendiri (terdiri dari satu siswa):

- 1) Guru memberi pengetahuan dasar sebagai pengantar.
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah disiapkan
- 3) Guru menyiapkan kartu soal, lalu menyusun kalimat petunjuk (soal) sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- 4) Banyak kartu menyesuaikan dengan banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa.
- 5) Tiap siswa diminta untuk satu persatu maju ke depan kelas untuk menjawab satu kartu soal yang diberikan oleh guru.
- 6) Jika siswa tersebut belum mampu menjawab kartu soal, siswa lain boleh memberi bantuan petunjuk.
- 7) Jika siswa tetap tidak bisa menjawab kartu soal, kartu soal diganti dengan kartu soal yang berisi materi yang lebih mudah.
- 8) Jika semua siswa di dalam kelas itu tidak mampu untuk menjawab, siswa diperbolehkan untuk mencari di buku.
- 9) Pada akhir pembelajaran guru mengulas kembali materi hari ini dan memberi umpan balik kepada siswa.

c. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran metode tebak kata

Menurut Muliawan keunggulan dan kelemahan pembelajaran dengan metode tebak kata adalah sebagai berikut:

Keunggulan metode pembelajaran tebak kata

- 1) Melatih daya nalar, kemampuan analitis, dan sikap kritis siswa.
- 2) Melatih siswa untuk belajar berpikir sistematis dan konstruktif.
- 3) Mengasah rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan imajinasi.
- 4) Membiasakan anak untuk belajar secara mandiri.
- 5) Siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.
- 6) Proses pembelajaran menjadi menyenangkan, terutama jika dilakukan secara berkelompok (serempak) dalam satu kelas.
- 7) Pengetahuan bersifat merata di semua siswa.
- 8) Memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa.

Kelemahan metode pembelajaran tebak kata

- 1) Bersifat teoritis.
- 2) Membutuhkan kerja keras dan kemampuan intelektual yang tinggi.
- 3) Memerlukan waktu yang lama sehingga terdapat beberapa materi yang tersampaikan dengan baik.

- 4) Bila peserta didik tidak menjawab secara benar, akan memperlambat waktu dan menyebabkan peserta didik lainnya tidak berkesempatan maju kedepan.²⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tebak kata dapat dilakukan dengan berbagai cara. Penerapan metode tebak kata bertujuan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Kemampuan Hafalan

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki imbuhan –ke dan –an. Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya.³⁰ Kemampuan juga merupakan potensi yang ada pada dalam diri seseorang, dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan.

Kemampuan merupakan daya atau keinginan untuk melakukan sesuatu sebagai hasil pembawaan atau latihan. Kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangannya, adapun kata “mampu” memiliki makna yang sama dengan kata “dapat” maupun “bisa”.

²⁹ *Ibid.*, hal. 228

³⁰ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal.

Woodworth dan Maarquis seperti dikutip Suryabarata mengungkapkan definisi *ability* (kemampuan) pada tiga arti, yaitu:

- 1) *Achievement* yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan potensial *ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran kecakapan individu.
- 3) *Aptitude* yaitu kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk mengukurnya.³¹

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan potensi yang dimiliki seorang sejak lahir untuk melakukan sesuatu, namun menggali potensi tersebut perlu banyak latihan.

b. Pengertian kemampuan hafalan

Menghafal adalah sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.³² Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*), dan

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 161

³² Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 115

pengungkapan kembali pokok bahasan atau materi yang ada dalam memori (*retrival*).³³

Menghafal juga dapat dikatakan suatu kegiatan menyerap informasi kedalam otak yang dapat digunakan dalam jangka panjang.³⁴ Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal.³⁵

Perlu diketahui otak manusia terbagi dalam 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri, dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak.³⁶

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai mavam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan pelajaran tersebut.

c. Prinsip-prinsip dalam Menghafal

Menurut Zakiyah Drajat prinsip-prinsip yang perlu di perhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:

³³ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

³⁴ Aji Indianto S, *Kiat-kiat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal 11

³⁵ Ws Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), hal. 88

³⁶ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*, (Yogyakarta: PT Buku Kuta, 2010), hal. 111-112

- 1) Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- 2) Baham hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
- 3) Bahan yang telah di hafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu.
- 4) *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin.³⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal

Ada beberapa factor yang mempengaruhi kemampuan hafalan seseorang, yaitu sebagai berikut:

1) Menyuarakan

Menyuarakan merupakan proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat obyek yang dihafalkan. Menyuarakan bacaan yang dihafalkan biasanya sebuah rumus yang dihafalkan secara tepat, ejaan-ejaan dan nama asing atau hal yang sukar.

2) Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat, sehingga obyek yang dihafal mudah diingat. Waktu yang digunakan seharusnya beruntut dan dilakukan secara intens.

³⁷ Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 264

3) Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang sangat tepat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.³⁸

4) Sifat seseorang

Selain factor eksternal, juga terdapat factor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan hafalan seseorang. Misalkan orang tersebut mempunyai semangat dan rajin untuk menghafal tentunya dia akan cepat untuk menghafal. Dan sebaliknya bagi seseorang yang tidak memiliki ketertarikan sama sekali dan usaha untuk menghafal, maka dia akan tidak memperoleh hafalan sama sekali.

5) Alam sekitar

Dapat juga dikatakan sebagai factor eksternal, dimana adanya kondisi lingkungan atau kondisi tempat seseorang yang sedang menghafal.

6) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani merupakan factor yang mempengaruhi hafalan seseorang. Jika seseorang dalam keadaan sehat atau bugar tentunya dia akan mudah untuk menghafal suatu obyek.

³⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 45

7) Keadaan rohani

Tidak hanya keadaan jasmani yang harus sehat dalam proses menghafal, keadaan rohani pun juga seperti itu. Bila keadaan rohani atau suasana hati seseorang tenang maka seseorang akan mudah fokus dan mudah untuk menghafal suatu obyek.

8) Usia seseorang saat menghafal

Anak-anak cenderung lebih mudah mengingat dan menghafal suatu obyek daripada orang tua.³⁹

6. Pengertian Kosa Kata (Mufrodat)

Mufrodat adalah pembedaharaan kata, dimana suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, yang pelaksanaannya yaitu guru memberi kosa kata yang bertujuan agar santri dapat menguasai kosa kata tersebut. *Mufrodat* adalah himpunan kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. *Mufrodat* di definisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru.⁴⁰

Ditinjau dari segi fungsi, kosa kata (*mufrodat*) dapat dibedakan menjadi dua, antara lain:

³⁹ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 26

⁴⁰ Saiful Mustofa, "Strategi Pembelajaran Mufrodat"
<http://www.saifulmustofaui.com>, diakses 16 Januari 2020

- a) *Al-Mufrodat al mu'jamiyah* yaitu kosa kata yang mempunyai makna dalam kamus seperti kata بيت, قمر, قلم
- b) *Al-Mufrodat al waddzifi* yaitu kosa kata yang mengemban suatu fungsi tertentu misalnya huruf al-jar, asma al-isyaroh, asma al-maushul, dhamir, dan lain yang sejenisnya.

Prinsip-prinsip mufrodat menurut tim penyusun pedoman bahasa Arab direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam adalah:

- a) Prinsip *frekuensi*, menggunakan kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Prinsip *coverage*, kemampuan suatu kata untuk mencangkup beberapa arti kata-kata yang mempunyai daya cakup yang harus dipilih.
- c) Prinsip *learnability*, yaitu suatu item kata yang dipilih karena itu tidak mudah dipelajari, seperti بيت, قمر, قلم dan sebagainya.⁴¹

Dalam pembelajaran kosa kata (*mufrodat*) ada baiknya dimulai dengan *mufrodat* dasar yang tidak mudah berubah, seperti haknya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa mufrodat lain yang mudah dipelajari.

B. Penelitian Terdahulu

Penulis berusaha menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis diantaranya:

⁴¹ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1975), hal. 167a

1. Skripsi Muhammad Hasyim Rosyidi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim tahun 2013 dengan Judul *“Penerapan Metode Make A Match dalam meningkatkan Hafalan Mufrodat pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mutholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik”*.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan metode make a match dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Mutholiul Falah Nambi Karangrejo Manyar Gresik. Data penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi.

Letak perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian Muhammad Hasyim Rosyidi dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat yaitu dengan penerapan metode make a match. Sedangkan pada penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menghafal mufrodat yaitu dengan penerapan metode tebak kata dan menyanyi. Letak persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada meningkatkan kemampuan hafalan mufrodat.

2. Skripsi Linda Febriani Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tahun 2017 dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tebak Kata untuk*

Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Nurul Islahil Islami Kateng Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh metode tebak kata terhadap hasil belajar Siswa IPS Terpadu kelas VII di MTs Nurul Islahil Islami Kateng.

Letak perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian Linda Febriani metode pembelajaran tebak kata digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini metode pembelajaran tebak kata digunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata siswa. Letak persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada penggunaan metode pembelajaran tebak kata.

3. Skripsi Novita Sari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2017 dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi sengan Media Berbasis Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Asean Kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah Tahun Pelajaran 2016/2017”.*

Janis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan materi Asean kelas VI MI Miftahul Akhlaqiyah. Penggunaan metode bernyanyi lebih baik dan efektif.

Letak perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian Novita Sari metode menyanyi digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini metode menyanyi digunakan untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Letak persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada penggunaan metode menyanyi.

4. Skripsi Monica Bonnie Anizar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul *“Penggunaan Metode Tebak Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo”*.

Janis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian ini diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui langkah-langkah dalam penerapan metode tebak kata mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 7 Purworejo.

Letak perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian Monica Bonnie Anizar metode tebak kata digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis, sedangkan pada penelitian ini metode tebak kata digunakan untuk meningkatkan hafalan

kosa kata bahasa Arab. Letak persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada penggunaan metode tebak kata.

5. Skripsi Maya Dewi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2017 dengan judul *“Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung”*.

Janis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode Teknik tes berbentuk lembar observasi, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui langkah-langkah dalam penerapan menyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah.

Letak perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian Maya Dewi metode menyanyi digunakan untuk meningkatkan kemampuan daya ingat pengenalan huruf hijaiyyah, sedangkan pada penelitian ini metode menyanyi digunakan untuk meningkatkan hafalan kosa kata bahasa Arab. Letak persamaan antara kedua penelitian ini yakni pada penggunaan metode menyanyi.

C. Paradigma Penelitian

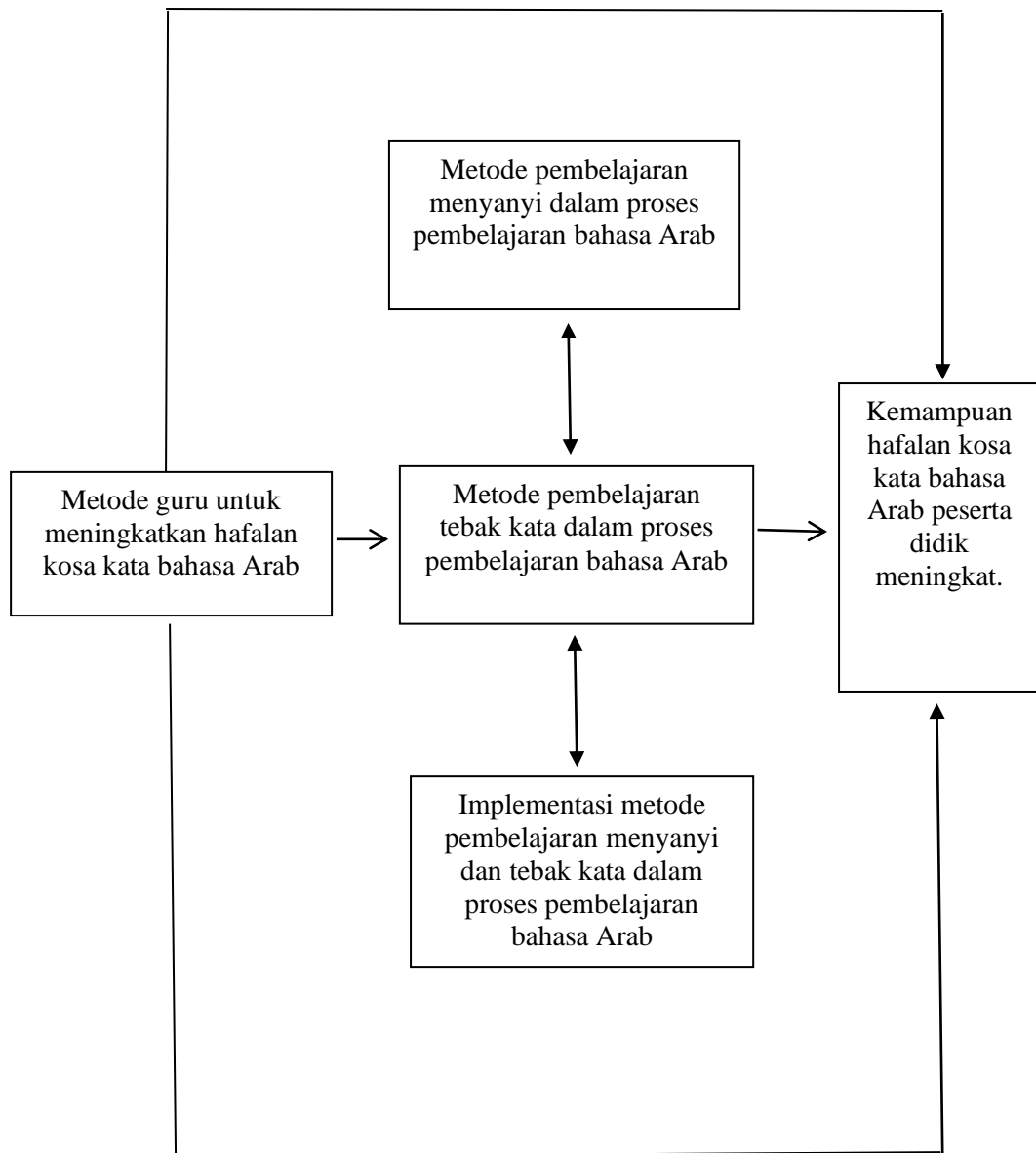
Menurut Pendapat Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.⁴² Menurut pendapat Friedrichs, Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.⁴³

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai penggunaan metode menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan hafalan kosa kata Bahasa Arab peserta didik kelas II.

Paradigma penelitian dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49

⁴³ Sambas Ali M pada <http://sambaslim.com/metode-penelitian/paradigma-penelitian.html>, diakses 16 Januari 2020



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian